

# PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Muhammadinah**

email: muhammadinah\_uin@radenfatah.ac.id

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Kel, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba dengan pertumbuhan pembiayaan sebagai variabel moderating pada Bank Syariah di Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah sebanyak 14 Bank dan Unit Usaha Syariah sebanyak 20 Bank dengan menggunakan laporan keuangan selama 3 tahun (2017 - 2019) secara bulanan sehingga berjumlah 36. Teknik analisis yang digunakan adalah moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan mampu memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba.*

**Kata kunci:** *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan, Pertumbuhan Laba.*

## **Abstract**

*This research aims to see the influence of the growth of third-party funds to the growth of profit with financing growth as a moderating variable on the sharia Bank in Indonesia. The population and the samples in this study were all bank Syariah's 14 Bank and sharia business units as many as 20 banks using financial statements for 3 years (2017-2019) on a monthly basis so that amounted to 36. The analytical techniques used are moderated regression analysis (MRA). The results showed that financing growth variables were able to moderate the influence between third-party fund growth variables on profit growth.*

**Keywords:** *third party funding growth, financing growth, profit growth.*

## **1. Pendahuluan**

Lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1991. Sebelumnya, di Indonesia juga telah didirikan lembaga-perbankan nonbank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP No. 72 tahun 1992. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah hingga Januari 2020, jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia sebanyak 14 bank, 20 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah [1].

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan energy bagi bank syariah untuk bisa melaksanakan pembiayaan. Besar kecilnya pembiayaan sebagai fungsi lebih lanjut dari berperannya bank syariah sebagai lembaga intermediasi tergantung pada DPK yang dimiliki. Jika DPK rendah maka pembiayaan juga rendah, demikian sebaliknya. Hal ini menunjukkan tidak berkembangnya antara porsi pembiayaan di banding DPK yang ada, yang secara tidak langsung juga mengindikasikan bahwa potensi

pembiayaan bisa lebih besar lagi sekiranya DPK tersedia. Beik menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pembiayaan oleh bank syariah adalah dana pihak ketiga [2].

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menilai perkembangan ekonomi syariah pada kuartal I-2019 ini terbilang stagnan bahkan cenderung menurun. faktor utama penyebab keterlambatan perkembangan keuangan syariah ini, ialah dari segi Non Performing Financing (Rasio Kredit Bermasalah/NPF) yang tinggi dan mesti diselesaikan terlebih dahulu karena hal ini akan berdampak pada perolehan laba bank syariah.

Persoalan lainnya adalah cukup banyak masyarakat yang belum memahami secara utuh bank syariah. permasalahannya adalah ada masyarakat yang sudah tahu tapi belum paham, sudah paham tapi belum percaya, sudah percaya tapi belum sepenuhnya berpartisipasi. Proses sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Promosi yang gencar dan menarik dengan memanfaatkan berbagai media, baik media cetak maupun media masa. Promosi melalui televise

nampaknya masih sangat jarang. Padahal promosi lewat media ini cukup efektif untuk pembentukan *branch image* dan *branch awareness*. Sosialisasi dan promosi itu harus mampu membentuk *image* dan dapat mengubah pilihan pasar mengambang pada bank syariah

## 2. Pembahasan

Statistik deskriptif variabel pertumbuhan dana pihak ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1:** Deskriptif Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga		
		Rp	Growth	
2016	Dec	279335		
	2017	Jan	277714	-1621
		Feb	281084	3370
		Mar	286178	5094
		Apr	291889	5711
		May	295606	3717
		Jun	302013	6407
		Jul	307638	5625
		Aug	309006	1368
		Sep	318574	9568
		Oct	319124	550
		Nov	322715	3591
Dec	334719	12004		
2018	Jan	335185	466	
	Feb	331943	-3242	
	Mar	339909	7966	
	Apr	340186	277	
	May	339749	-437	
	Jun	341216	1467	
	Jul	339195	-2021	
	Aug	338754	-441	
	Sep	355446	16692	
	Oct	355919	473	
	Nov	354421	-1498	
	Dec	371828	17407	
2019	Jan	372548	720	
	Feb	374699	2151	
	Mar	382734	8035	
	Apr	381233	-1501	
	May	375665	-5568	
	Jun	386624	10959	
	Jul	384249	-2375	
	Aug	382967	-1282	
	Sep	389802	6835	

Oct	402356	12554
Nov	408397	6041
Dec	416558	8161

Sumber: ojk.go.id (2020)

Keterangan: dalam milyar rupiah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar 17.407 sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Mei 2019 sebesar -5.568.

Statistik deskriptif untuk variabel pertumbuhan pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2:** Deskriptif Pertumbuhan Pembiayaan

Tahun	Bulan	Pembiayaan		
		Rp	Growth	
2016	Dec	248007		
	2017	Jan	244466	-3541
		Feb	245815	1349
		Mar	250536	4721
		Apr	252290	1754
		May	256832	4542
		Jun	265317	8485
		Jul	264335	-982
		Aug	267201	2866
		Sep	271576	4375
		Oct	274205	2629
		Nov	276507	2302
Dec	285695	9188		
2018	Jan	280631	-5064	
	Feb	282096	1465	
	Mar	286621	4525	
	Apr	287755	1134	
	May	291756	4001	
	Jun	295021	3265	
	Jul	297423	2402	
	Aug	303512	6089	
	Sep	310519	7007	
	Oct	312879	2360	
	Nov	312511	-368	
	Dec	320193	7682	
2019	Jan	317439	-2754	
	Feb	320983	3544	
	Mar	326993	6010	
	Apr	327371	378	
	May	329811	2440	
	Jun	333080	3269	

	Jul	334366	1286
	Aug	336425	2059
	Sep	343864	7439
	Oct	345284	1420
	Nov	348876	3592
	Dec	355182	6306

Sumber: ojk.go.id (2020)

Keterangan: dalam milyar rupiah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar 9.188 sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar -5.064.

Statistik deskriptif untuk variabel pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3:** Deskriptif Pertumbuhan Laba

Tahun	Bulan	Laba	
		Rp	Growth
2016	Dec	2096	
2017	Jan	374	-1722
	Feb	749	375
	Mar	1165	416
	Apr	1528	363
	May	1979	451
	Jun	2307	328
	Jul	2608	301
	Aug	2908	300
	Sep	3340	432
	Oct	3135	-205
	Nov	3620	485
	Dec	3081	-539
2018	Jan	329	-2752
	Feb	685	356
	Mar	1397	712
	Apr	1916	519
	May	2455	539
	Jun	2999	544
	Jul	3507	508
	Aug	4028	521
	Sep	4925	897
	Oct	4759	-166
	Nov	5274	515
	Dec	5119	-155
2019	Jan	598	-4521
	Feb	942	344
	Mar	1568	626
	Apr	2106	538
	May	2678	572

	Jun	3349	671
	Jul	3961	612
	Aug	4606	645
	Sep	5194	588
	Oct	5896	702
	Nov	6672	776
	Dec	6278	-394

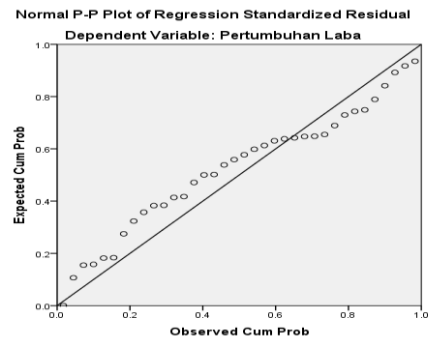
Sumber: ojk.go.id (2020)

Keterangan: dalam milyar rupiah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertumbuhan laba perbankan syariah tertinggi terjadi pada bulan September 2018 sebesar 897 sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari 2019 sebesar -4.521.

**Uji Asumsi Klasik**

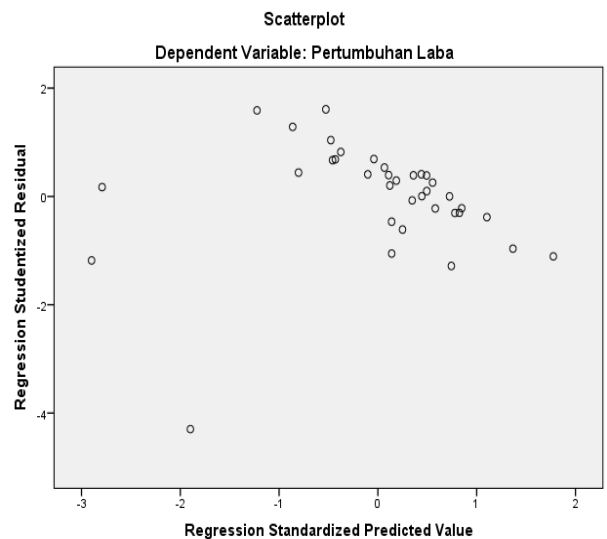
Pengujian normalitas menggunakan gambar P Plot sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1 :** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diketahui penyebaran titik – titik mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang berarti bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Kemudian pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatterplot (diagram pencar) sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2 :** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa penyebaran titik-titik tidak membentuk pola (menyebar secara acak). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Lebih lanjut pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinieritas sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4:** Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan DPK	.252	3.961
	Pertumbuhan Pembiayaan	.501	1.996
	Pertumbuhan DPK *		
	Pertumbuhan Pembiayaan	.189	5.292

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10) dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel dependen tidak terdapat multikolinieritas.

Untuk melihat pengaruh variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba dengan variabel pertumbuhan pembiayaan sebagai variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5:** Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-500.983
Pertumbuhan DPK	.078
Pertumbuhan Pembiayaan	.300
Pertumbuhan DPK *	
Pertumbuhan Pembiayaan	0.000027

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -500,983 + 0,078 x_1 + 0,300 x_2 + 0,000027x_1x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -500,983 yang berarti bahwa tanpa adanya pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan pembiayaan maka nilai pertumbuhan laba sebesar -500,983.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 0,078 yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp 1, maka akan berdampak pada peningkatan

- pertumbuhan laba sebesar Rp 0,078 dengan asumsi variabel pertumbuhan pembiayaan dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan pembiayaan sebesar 0,300 yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp 1, maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba sebesar Rp 0,300 dengan asumsi variabel pertumbuhan dana pihak ketiga dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel moderasi sebesar 0,000027 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel moderasi sebesar Rp 1, maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba sebesar Rp 0,000027 dengan asumsi variabel pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan pembiayaan dianggap konstan.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6:** Coefficient

Variabel	Beta	t	Sig.
(Constant)		2.520	.017
Pertumbuhan DPK	.412	1.563	.128
Pertumbuhan Pembiayaan	.908	4.856	.000
Pertumbuhan DPK *			
Pertumbuhan Pembiayaan	.910	2.990	.005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel coefficient untuk variabel pertumbuhan dana pihak ketiga diketahui nilai t hitung 1,563 < t tabel 2.03452 dan nilai signifikansi sebesar 0,128 > 0,005 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan dana pihak ketiga secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai beta variabel pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 0,412 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan dana pihak ketiga hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 41,2%.

Pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Kemudian ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul oleh bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat

dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [3].

**Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel coefficient untuk variabel pertumbuhan pembiayaan diketahui nilai t hitung 4,856 > t tabel 2.03452 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai beta variabel pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 0,908 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 90,8%.

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai [3].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochamad Indrajid Roy dimana hasil penelitiannya menunjukkan pertumbuhan Pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan Laba bersih BPRS [4].

**Pengaruh Variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Variabel Pertumbuhan Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan tabel coefficient untuk variabel moderasi diketahui nilai t hitung 2,990 > t tabel 2.03452 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,005 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan mampu memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba.

Nilai beta variabel moderasi sebesar 0,910 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 91%.

Kemudian untuk melihat pengaruh variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7:** Anova

Model		F	Sig.
1	Regression	8.367	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan DPK \* Pertumbuhan Pembiayaan, Pertumbuhan Pembiayaan, Pertumbuhan DPK

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 8,367 > F tabel 2,90 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 yang menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan moderasi berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan dan besarnya pengaruh variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan moderasi terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8:** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.387

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan DPK \* Pertumbuhan Pembiayaan, Pertumbuhan Pembiayaan, Pertumbuhan DPK

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,663 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan moderasi memiliki hubungan yang erat terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian nilai R Square sebesar 0,440 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan moderasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 44% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti BOPO.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bersih Bank BNI Syariah [5].

**3. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Variabel pertumbuhan pembiayaan secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Variabel pertumbuhan pembiayaan mampu memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba.

- d. Secara bersama – sama variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan dan moderasi berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

- a. Diharapkan kepada perbankan syariah untuk mengoptimalkan kebijakan Bank Indonesia untuk pelaksanaan office channeling sehingga nasabah dapat melakukan dengan mudah transaksi bank syariah
- b. Diharapkan perbankan syariah untuk lebih mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk disalurkan kepada pembiayaan yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat kembalian yang tinggi yang berdampak pada peningkatan laba

#### Daftar Pustaka

- [1] OJK, “Statistik Perbankan Syariah September 2019,” *Otoritas Jasa Keuangan.*, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [2] I. S. Beik and W. N. Aprianti, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia,” *J. Agro Ekon.*, 2016, doi: 10.21082/jae.v31n1.2013.19-36.
- [3] M. Muklis and S. Fauziah, “Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia,” *Islaminomic*, 2015.
- [4] M. I. ROY, “ANALISIS PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH BPRS DI INDONESIA,” *Islam. J. Ekon. Islam*, 2017, doi: 10.32678/ijei.v8i1.62.
- [5] W. Winarsih, “PEMBIAYAAN DANA PIHAK KETIGA PADA PERTUMBUHAN LABA BERSIH BANK BNI SYARIAH,” *Al-Urban*, 2017.